

Analisis Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis dalam Teks Deskripsi Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka

Ika Rizki Refima Putri¹, Juni Us'ariasih², Firda Rubiyanti Desvika Sari³, Fora Shaffilia Hakiki⁴, Asep Purwo Yudi Utomo⁵, Riskiana Widi Astuti⁶

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang¹²³⁴⁵
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pekalongan⁶

ikarizkirefimap@students.unnes.ac.id¹, juniuriasih@students.unnes.ac.id²,
firdarubiyanti@students.unnes.ac.id³, forashaffilia02@students.unnes.ac.id⁴,
aseppyu@mail.unnes.ac.id⁵, riskianawidiastuti95@gmail.com⁶

Korespondensi penulis : ikarizkirefimap@students.unnes.ac.id

Abstract. *Syntactic analysis isn't only used for the use of structural grammar, but also for explaining the relationship or connection between functions, categories, and roles in the syntactic structure to achieve a correct sentence structure. The purpose of this study is to describe the function, structure, and role of syntax in Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka book. This type of research is included in a qualitative approach with a qualitative descriptive design. The method used in this study is the agih method using reading and note-taking techniques, while the method of presenting data using informal data presentation. The data used is the descriptive text from the Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka book. The results of this study found 30 sentences with various sentence patterns from 4 samples of descriptive text with the most frequently found details being S-P-O syntactic functions, noun-verb-noun syntax categories, and actor-activity-target syntactic roles. Through this research it is hoped that it can provide benefits to readers so that they can deepen their knowledge in the field of syntax, and can be used as reference material and references for further research that is in line with this research.*

Keywords: *function, structure, role, syntax, description text.*

Abstrak. Analisis sintaksis tidak hanya digunakan untuk penggunaan tata bahasa struktural, melainkan juga untuk menjelaskan hubungan atau keterkaitan antara fungsi, kategori, dan peran di dalam struktur sintaksis agar tercapai suatu susunan kalimat yang benar. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan fungsi, struktur, dan peran sintaksis dalam buku Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka. Jenis penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dengan menggunakan teknik baca dan catat, sedangkan untuk metode penyajian data menggunakan penyajian data informal. Data yang digunakan adalah teks deskripsi dari buku Bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini ditemukan 30 kalimat berpola kalimat macam-macam dari 4 sampel teks deskripsi dengan rincian yang paling banyak ditemukan adalah fungsi sintaksis S-P-O, kategori sintaksis nomina-verba-nomina, dan peran sintaksis pelaku-aktivitas-sasaran. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca supaya bisa memperdalam pengetahuannya dalam bidang sintaksis, serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sejalan dengan penelitian ini.

Kata Kunci: fungsi, struktur, peran, sintaksis, teks deskripsi.

Received Januari 07, 2024; Revised Februari 02, 2024; Accepted Maret 12, 2024

* Ika Rizki Refima Putri, ikarizkirefimap@students.unnes.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia persekolahan, mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu dari sekian mata pelajaran yang wajib ada. Selain karena sebagai bentuk apresiasi terhadap bahasa kebangsaan milik sendiri, mata pelajaran ini juga berperan penting bagi peserta didik untuk dapat memahami mengenai kaidah dan tata letak kebahasaan, berkomunikasi secara efektif, efisien, dan sopan (Nurhasanah, 2017). Mata pelajaran Bahasa Indonesia umumnya dikemas dalam bentuk buku-buku pembelajaran yang memudahkan para guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengenai pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka, buku-buku pembelajaran sekarang harus mulai berbasis kurikulum merdeka. Tak hanya dalam dunia sekolah, terdapat juga mata kuliah umum Bahasa Indonesia bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Sementara dalam jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia sendiri, terdapat mata kuliah wajib bernama sintaksis. Sintaksis adalah ilmu mengenai tata kalimat yang menguraikan relasi antarunsur bahasa agar membentuk sebuah kalimat yang berterima (Supriyadi, 2014). Pengertian sintaksis tersebut sudah sangat menjelaskan bahwa sintaksis berperan penting dalam proses pembentukan kalimat dan kaidah kebahasaan. Analisis sintaksis diperlukan untuk mengetahui keberterimaan suatu kalimat dari pola-pola sampai makna yang terkandung dalam kalimat tersebut.

Pola sintaksis yang perlu dianalisis ini salah satunya adalah pada buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka karena mengandung materi dan berbagai contoh teks deskripsi yang dapat dianalisis fungsi, kategori, dan peran sintaksis dalam teks tersebut. Teks deskripsi yang akan dikaji tersebut berasal dari salah satu materi pelajaran yaitu Pemahaman Teks Deskripsi yang terdapat pada bab 1 Jelajah Nusantara. Di antara beberapa jenis teks yang dipaparkan dalam buku, materi teks deskripsi dalam buku tersebut adalah yang paling dominan dalam segi kesalahan sintaksis. Penelitian sintaksis ini tidak hanya mengkaji penggabungan atau pengaturan satuan-satuan bahasa, tetapi juga pada fungsi, struktur, dan juga peran sintaksis dalam teks deskripsi buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka tersebut. Karena seperti yang sudah diketahui bahwa buku-buku pembelajaran harus disusun dengan sistematis dan dengan penataan kalimat yang tepat, di mana hal ini hanya dikaji dalam sintaksis (Hanifah, 2016). Buku pembelajaran tentunya selalu digunakan sebagai sumber referensi utama baik bagi peserta didik maupun para guru. Maka dari itu, kaidah kebahasaan dan penataan kalimat dalam buku tersebut harus dapat dipahami secara keseluruhan. Penataan kalimat seperti itu dikaji dalam segi ilmu sintaksis (Chaer, 2012). Jadi, itu merupakan salah satu fungsi sintaksis yang perlu dianalisis.

Selain menganalisis fungsi, ilmu sintaksis juga memiliki peran yang perlu dianalisis. Peran dan fungsi sintaksis ini saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Di dalam peran ini, terdapat pelaku, tindakan, penerima, sasaran, pelengkap, dan sebagainya. Meskipun buku pelajaran tidak selalu menjadi patokan guru dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi sejatinya seorang tenaga pendidik harus bisa mengembangkan materi pelajaran sehingga pemahaman siswa mengenai materi pelajaran itu pun akan lebih mendalam. Teks deskripsi dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka ini bergerak untuk mendukung implementasi pembelajaran paradigma baru yang diterapkan sebagai bagian dari program Merdeka Belajar. Teks deskripsi ini berisikan penjelasan mengenai suatu objek yang dibahas, dimana teks ini diharapkan mampu membuat peserta didik memahami penjelasan objek penting yang dibahas tersebut menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam teks deskripsi ini termuat frasa, klausa, dan kalimat. Dari komponen-komponen yang termuat tersebut dapat dianalisis dari segi keilmuan sintaksis, tidak hanya strukturnya, tetapi juga analisis fungsi dan peran yang terkandung di dalam teks deskripsi tersebut.

Setiap teks atau bacaan, tidak dapat dipisahkan dari namanya kekeliruan bahasa. Salah satu bentuk pelanggaran kode berbahasa adalah kesalahan berbahasa (Wardani & Utomo, 2021). Itulah pentingnya mengkaji ulang setiap bacaan menggunakan segi ilmu sintaksis. Kesalahan berbahasa yang didapatkan oleh peneliti itu berdasarkan hasil analisis dengan mengumpulkan data dari teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Hal ini menjelaskan bahwa sebelum melakukan kajian analisis sintaksis, tentunya sudah harus paham mengenai bagaimana kaidah berbahasa yang benar, mengenai penerapan ilmu sintaksis dalam bacaan, dan sebagainya. Dan itu semua dapat diperoleh dari pembelajaran pada kajian-kajian dan teori-teori sebelumnya, sehingga analisis yang dilakukan tidak mengalami kesalahan.

Sintaksis itu bagian dari tata kebahasaan yang membicarakan dasar-dasar dan proses terbentuknya kalimat, seperti intonasi, kata, dan pemakaian sistem tata bahasa. Dari pemaparan ahli bahasa Keraf tersebut, dapat disimpulkan mengenai mekanisme tata bahasa dan proses pembentukan kalimat. Manfaat mengkaji sintaksis sendiri dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kata, baik kata penyusun kalimat maupun kata menurut kelas kata, ruang lingkup kajian sintaksis, bentuk-bentuk kalimat dan juga klausa.

Acuan lain dari penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibahas yaitu pada artikel yang berjudul “Analisis Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis pada *Opini Vaksin COVID-19 Penahan Resesi* oleh Sarman Simanjorang dalam Koran Suara Merdeka” (Wardani & Utomo, 2021). Pada artikel tersebut dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi, kategori, dan peran sintaksis pada kalimat tunggal dan majemuk yang terdapat pada

opini “Vaksin COVID-19 Penahan Resesi” oleh Sarman Simanjorang. Selain itu, penelitian yang sejalan dilakukan juga oleh Suyanti dan kawan-kawan pada tahun 2017 dengan judul “Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Unsur-Unsur Kalimat Tunggal dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah”, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya, pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017” (Hanifah, 2016). Tujuan penelitian tersebut adalah mendeskripsikan struktur kalimat yang terdapat dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian-penelitian sebelumnya yang lain yaitu pada artikel yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017” dari UNP, “Analisis Sintaksis: Fungsi, Kategori, dan Peran pada Karangan Siswa Kelas V SD dan XI SMA” oleh Pradestania et al. tahun 2020, “Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal dalam Surat Kabar Harian Kompas” (Wahyuni, 2019), “Keefektifan Kalimat Menurut Kategori, Fungsi, dan Peran Sintaksis pada Artikel yang Dimuat di Media Online” (Nababan, 2021), lantas penelitian sebelumnya yang sejalan yaitu “Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Menggunakan Teori RRG dalam Acara *Indonesia Lowyers Club*” (Gusriani et al., 2022). Penelitian selanjutnya yaitu “Fungsi, Kategori dan Peran Sintaksis pada Cerita Pendek dalam Koran Jawa Pos Bulan Juli 2016” (Sugiarti & Budiyo, 2018). Kemudian terdapat penelitian sejalan yang berjudul “Analisis Kategori, Fungsi, dan Peran dalam Kalimat Bahasa Aceh” (Taib, 2014). Penelitian terakhir yang sejalan dengan penelitian penulis yaitu “Kategori, Fungsi, dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dengan *PoS Tagging* Berbasis *Rule* dan *Probability*” (Herpindo et al., 2022).

Tujuan dari penelitian ini selain untuk menganalisis struktur sintaksis, penelitian ini juga membahas mengenai fungsi dan peran sintaksis dalam kaitannya dengan buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka. Subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling umum diketahui (Chaer, 2012). Sementara makna semantis tertentu yang mengisi fungsi sintaksis disebut sebagai peran sintaksis. Cakupan makna semantis dari peran tersebut adalah pasif, aktif, statis, posesif, pelaku, penerima, dan lain sebagainya. Sejalan dengan hal tersebut, walaupun unsur-unsur dalam kata-kata yang saling berhubungan dipelajari dalam sintaksis. Namun, dalam kegiatan merangkai kata-kata atau kalimat-kalimat tersebut tentunya masih terdapat penyimpangan struktur, fungsi, maupun peran, yang kemudian penyimpangan ini disebut sebagai kesalahan sintaksis. Penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat dalam kebahasaan merupakan bagian dari

kesalahan sintaksis. Struktur berbahasa yang dibangun dari frasa, klausa, ataupun kalimat tersebut letak atau susunannya tidak boleh dilakukan secara sembarangan karena harus menimbulkan makna yang sesuai. Makna sesuai yang dimaksud adalah tidak ambigu atau bermakna ganda maupun tidak dapat berterima. Namun, apabila penyimpangan struktur frasa, klausa, dan kalimat terjadi di dalam suatu teks, contohnya teks deskripsi, dapat menyebabkan makna yang tidak sesuai dan sulit dimengerti oleh pembaca. Padahal objek pembaca disini adalah para peserta didik SMP kelas 7. Oleh karena itu, peran sintaksis disini sangat penting agar komunikasi antara guru dan siswa melalui buku pembelajaran dapat berjalan efektif dan sesuai.

Manfaat dari penelitian ini adalah tidak hanya untuk penggunaan tata bahasa struktural, melainkan juga untuk menjelaskan hubungan atau keterkaitan antara fungsi, kategori, dan peran di dalam struktur sintaksis agar tercapai suatu susunan kalimat yang benar. Penelitian ini semoga selain bermanfaat bagi penulis, dapat bermanfaat juga bagi para pembaca dan mahasiswa yang akan menggunakan penelitian ini sebagai acuan kelak agar dapat mengetahui mengenai analisis sintaksis menurut fungsi, kategori, dan peran dalam teks deskripsi terutama bagi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Oleh karena itu, penelitian dalam artikel ini diharapkan dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan bagi yang membutuhkan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam pendekatan metodologi dengan rancangan deskriptif kualitatif dan pendekatan teoritis dengan menggunakan analisis sintaksis. Penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif karena hasil penelitian ini berupa penjelasan melalui kata-kata atau kalimat dan berfokus pada informasi atau data yang disajikan berupa pernyataan tanpa adanya interpretasi angka maupun sejenisnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berwujud fakta-fakta yang dideskripsikan yang meliputi analisis fungsi, struktur, dan peran sintaksis dengan fokus penelitian pada teks deskripsi yang bersumber dari buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka. Setelah memperoleh sumber yang akan dianalisis, tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data menggunakan teknik catat. Dimulai dari membaca buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka sebagai sumber data, serta buku-buku tertentu yang memiliki keterkaitan dengan sintaksis sebagai sumber referensi dan pendukung, kemudian mencatat data-data yang perlu dikaji dalam penelitian ini.

Tahap selanjutnya, data-data ini akan dianalisis menggunakan metode agih. Metode agih merupakan metode yang alat penentunya berupa objek sasaran di dalam penelitian itu sendiri yakni bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015). Metode ini cocok digunakan untuk menganalisis kajian-kajian sintaksis yang meliputi kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam kaitannya pada teks deskripsi. Sementara teknik dasar yang digunakan dalam metode agih ini adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Sehingga diharapkan setelah analisis ini mampu diperoleh fungsi, struktur, dan peran sintaksis dalam teks deskripsi pada buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka. Lantas tahap yang terakhir yaitu tahap penyajian data. Data disini disajikan secara informal, yaitu penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa dan tidak menggunakan media table maupun diagram. Hasil data dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk kata-kata deskripsi berdasarkan pada semua data yang diperoleh melalui teknik catat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur sintaksis meliputi fungsi, peran, dan kategori sintaksis. Fungsi dalam sintaksis merupakan relasi antara unsur-unsur bahasa yang ditelaah dari sudut pandang penyajiannya dalam ujaran, meliputi subjek (S), predikat (P), objek (O), keterangan (K), dan pelengkap. Namun, perlu diketahui bahwa urutan susunan fungsi sintaksis tidak harus S, P, O, dan K. Fungsi-fungsi tersebut juga tidak harus selalu ada dalam setiap struktur kalimat dalam sintaksis. Hanya saja, terdapat fungsi mana saja yang bisa tidak muncul dan fungsi mana pula yang harus selalu muncul sehingga konstruksi tersebut dapat disebut sebagai sebuah struktur sintaksis. Abdul Chaer (2012) mengungkapkan bahwa yang paling penting dalam struktur sintaksis adalah fungsi predikat yang harus berupa verba atau kategori lain yang diverbakan. Sedangkan menurut pendapat lain bahwa yang paling penting adalah fungsi subjek dan predikat, objek dan keterangan boleh tidak muncul.

Kategori dalam sintaksis merupakan jenis atau tipe kata atau frasa yang menjadi pengisi fungsi-fungsi sintaksis (Chaer, 2012). Hal tersebut berhubungan dengan istilah nomina, verba, adverbial, numeralia, adjektival, preposisi, pronominal, dan konjungsi. Bagian ketiga dari struktur sintaksis adalah mengenai peran dalam sintaksis, yaitu makna semantis tertentu yang mengisi fungsi dalam sintaksis. Peran tersebut berkenaan dengan istilah aktif, pasif, pelaku, penerima, statis, posesif, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan tersebut, hasil analisis mengenai fungsi, struktur, dan peran sintaksis dalam beberapa teks deskripsi pada buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

3.1. “Puncak Papandayan”

- a) “Papandayan adalah salah satu gunung api aktif jenis strato dengan ketinggian 2.662 mdpl.”

Pada kalimat tersebut, pola kalimatnya adalah S, P, dan Pel, dengan rincian:

- *Papandayan* berkedudukan pada fungsi sintaksis sebagai subjek (S) dengan kategori nomina dan memiliki peran sebagai pelaku.
- *Adalah salah satu gunung api aktif jenis strato* berkedudukan sebagai fungsi predikat (P) dengan kategori adjektiva dan berperan sebagai keadaan.
- *Dengan ketinggian 2.662 mdpl* berkedudukan pada fungsi pelengkap resiprokal dengan kategori numeralia dan memiliki peran sebagai kuantitas.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wardani & Utomo (2021) yang membahas mengenai “Analisis Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis pada Opini Vaksin COVID-19 Penahan Resesi oleh Sarman Simanjorang dalam Koran Suara Merdeka”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola S-P-Pel, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat kesepuluh pada penelitian milik Risma Putri Wardani dengan pola S-P-K yakni “Seluruh pelaku usaha dan masyarakat Indonesia berdoa agar uji coba vaksin ini sukses dan berhasil”.

- b) “Papandayan juga telah meletus beberapa kali, diantaranya pada 12 Agustus 1772, 11 Maret 1923, 15 Agustus 1942, dan terakhir pada tanggal 11 November 2002.”

Kalimat tersebut memiliki pola kalimat S, P, Pel, O.

- *Papandayan* berkedudukan pada fungsi sintaksis sebagai subjek (S) dengan kategori nomina dan memiliki peran sebagai pelaku.
- *Juga telah meletus* menduduki fungsi predikat, kategori verba, peran sebagai kejadian. *Beberapa kali* menduduki fungsi pelengkap dengan kategori numeralia.

- *Diantaranya pada 12 Agustus 1772, 11 Maret 1923, 15 Agustus 1942, dan terakhir pada tanggal 11 November 2002* menduduki fungsi keterangan waktu dengan kategori numeralia dan peran sebagai jangkauan.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wardani & Utomo (2021) yang membahas mengenai “Analisis Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis pada Opini *Vaksin COVID-19 Penahan Resesi* oleh Sarman Simanjorang dalam Koran Suara Merdeka”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola S-P-Pel-K, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat kedua pada penelitian milik Risma Putri Wardani dengan pola S-P-O-Pel-K yakni “Pengusaha melakukan PHK dan merumahkan karyawan menjadi salah satu strategi mengurangi beban operasional untuk mampu bertahan”.

- c) “Selain flora dan fauna, tentu para pendaki dapat menikmati pemandangan lain.”

Kalimat tersebut berpola K, S, P, O.

- *Selain flora dan fauna* berkedudukan sebagai fungsi keterangan dengan menggunakan konjungsi antarkalimat, memiliki kategori sebagai nomina dan memiliki peran sebagai alat.
- *Tentu para pendaki* menduduki fungsi subjek dengan kategori nomina dan peran sebagai pelaku.
- *Dapat menikmati* menduduki fungsi predikat dengan kategori verba dan peran sebagai aktivitas.
- *Pemandangan lain* menduduki fungsi objek dengan kategori nomina dan peran sebagai sasaran.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wardani & Utomo (2021) yang membahas mengenai “Analisis Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis pada Opini *Vaksin COVID-19 Penahan Resesi* oleh Sarman Simanjorang dalam Koran Suara Merdeka”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola K-S-P-O, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat pertama pada penelitian milik Risma Putri Wardani dengan pola S-P-O-K yakni “Dampak Pandemi Covid-19 telah membuat ekonomi kita penuh ketidakpastian”.

- d) “Kalian dapat pergi dari Jakarta menggunakan transportasi umum.”

Kalimat di atas memiliki pola kalimat S, P, dan K. Rinciannya yaitu:

- *Kalian* menduduki fungsi sebagai subjek, kategori pronomina, dan peran sebagai pelaku.
- *Dapat pergi* menduduki fungsi predikat dengan kategori verba dan memiliki peran sebagai aktivitas.
- *Dari Jakarta menggunakan transportasi umum* menduduki fungsi sebagai keterangan, kategori preposisional, peran sebagai asal.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wardani & Utomo (2021) yang membahas mengenai “Analisis Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis pada Opini Vaksin COVID-19 Penahan Resesi oleh Sarman Simanjorang dalam Koran Suara Merdeka”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola S-P-K, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat kesepuluh pada penelitian milik Risma Putri Wardani dengan pola S-P-K yakni “Seluruh pelaku usaha dan masyarakat Indonesia berdoa agar uji coba vaksin ini sukses dan berhasil”.

3.2. “Bola-bola Waktu”

- a) “Ivan menendang kerikil di jalan dengan kasar hingga terpelanting berhamburan.”

Pada kalimat tersebut, pola kalimatnya adalah S, P, O, dan K, dengan rincian yaitu:

- *Ivan* berkedudukan pada fungsi sintaksis sebagai subjek (S) dengan kategori nomina dan memiliki peran sebagai pelaku.
- *Menendang* berkedudukan sebagai fungsi predikat (P) dengan kategori verba atau kata kerja dan berperan sebagai aktivitas atau proses.
- *Kerikil* berkedudukan pada fungsi objek (O) berkategori nomina, memiliki peran sebagai sasaran.
- *Di jalan* berkedudukan pada fungsi keterangan (K) tempat dengan kategori preposisi karena ditunjukkan dengan kata depan *di*, memiliki peran sebagai tempat.
- *Dengan keras* berkedudukan sebagai pelengkap pameri (menerangkan) dengan kategori adjektiva dan berperan sebagai alat. Sama halnya seperti frasa *di jalan, hingga terpelanting berhamburan* berkedudukan sebagai keterangan akibat.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hanifah (2016) yang membahas mengenai “Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola S-P-O-K, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat ke-55 pada penelitian milik Eka Putri Hanifah dengan pola S-P-O-K pada teks “Kebun Binatang” yakni “Saya membeli oleh-oleh untuk saudara saya”.

b) “Debu mengepul dari kerikil-kerikil.”

Pola kalimat di atas adalah S, P, dan K.

- *Debu* berkedudukan sebagai subjek berkategori nomina dan memiliki peran sebagai pelaku.
- *Mengepul* mengisi fungsi predikat dengan kategori verba, berperan sebagai proses.
- *Dari kerikil-kerikil* berkedudukan sebagai fungsi keterangan dengan kategori nomina atau kata benda, memiliki peran sebagai asal.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hanifah (2016) yang membahas mengenai “Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola S-P-K, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat ke-45 pada penelitian milik Eka Putri Hanifah dengan pola S-P-K pada teks “Tari Piring” yakni “Tari Piring berasal dari Minangkabau, Sumatera Barat”.

c) “Hal yang paling memalukan, Ivan menitipkan kue itu juga di kantin sekolah!”

Pada kalimat tersebut, dapat diketahui pola kalimatnya adalah K, S, P, O, K.

- *Hal yang paling memalukan* mengisi fungsi sintaksis sebagai keterangan akibat, berkategori adjektiva dengan peran sebagai keadaan.
- *Ivan* menduduki fungsi sintaksis sebagai subjek dengan kategori berupa nomina dan perannya dalam sintaksis berupa pelaku.
- *Menitipkan* berkedudukan sebagai fungsi predikat, kategorinya yaitu verba dan berperan sebagai aktivitas.

- *Kue itu juga* berkedudukan sebagai fungsi objek, memiliki kategori nomina dan peran sebagai sasaran.
- *Di kantin sekolah* menduduki fungsi keterangan tempat dengan kategori preposisional (penanda kata depan ‘di’) dan memiliki peran sebagai tempat.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hanifah (2016) yang membahas mengenai “Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola K-S-P-O-K, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat ketujuh pada penelitian milik Eka Putri Hanifah dengan pola K-S-P-O-Pel pada teks “Monumen Nasional” yakni “Di sana kita dapat melihat tujuan Monumen Nasional yang sangat tinggi dan emas berada di atasnya”.

- d) “Aku ingin menjadi anak SMP yang keren dan dikagumi oleh teman-temanku.”

Kalimat di atas memiliki pola S, P, O, dan Pel.

- *Aku* menduduki fungsi subjek, memiliki kategori nomina dan perannya berupa pelaku.
- *Ingin menjadi* berkedudukan sebagai fungsi predikat berkategori verba dan berperan sebagai proses.
- *Anak SMP yang keren dan dikagumi* mengisi fungsi sintaksis sebagai objek dengan kategori nomina dan memiliki peran sebagai hasil.
- *Oleh teman-temanku* menduduki fungsi pelengkap status dengan kategori adjektiva atau kata sifat dan berperan sebagai keadaan.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hanifah (2016) yang membahas mengenai “Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola S-P-O-Pel, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat ke-114 pada penelitian milik Eka Putri Hanifah dengan pola S-P-O-Pel pada teks “Tari Piring” yakni “Penarinya berjumlah ganjil”.

- e) “Seorang pria berkerudung hitam memandangnya.”

Pola kalimat di atas adalah S dan P.

- *Seorang pria berkerudung hitam* menduduki fungsi subjek (S) memiliki kategori nomina dan berperan sebagai pelaku.
- *Memandangnya* menduduki fungsi predikat (P) dengan kategori verba dan memiliki peran sebagai aktivitas.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hanifah, E. P. (2016) yang membahas mengenai “Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola S-P, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat ke-122 pada penelitian milik Eka Putri Hanifah dengan pola S-P pada teks “Sahabat Sejati” yakni “Dia membuatku bahagia”.

- f) “Ivan memandang pria itu sambil mengerutkan keningnya.”

Kalimat di atas memiliki pola S, P, O, dan Pel.

- *Ivan* menduduki fungsi sintaksis sebagai subjek dengan kategori nomina dan memiliki peran sintaksis sebagai pelaku.
- *Memandang* berkedudukan sebagai fungsi predikat dengan kategori berupa verba dan memiliki peran sebagai aktivitas.
- *Pria itu* termasuk dalam fungsi sintaksis sebagai objek yang berkategori nomina dan berperan sebagai sasaran, penerima, atau penderita.
- *Sambil mengerutkan keningnya* menduduki fungsi pelengkap dengan kategori verba dan berperan sebagai aktivitas.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hanifah (2016) yang membahas mengenai “Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola S-P-O-Pel, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat ke-114 pada penelitian milik Eka Putri Hanifah dengan pola S-P-O-Pel pada teks “Tari Piring” yakni “Penari harus memakai kostum yang berwarna cerah”.

- g) “Dengan heran, ia menatap Nina dan Danu, adiknya.”

Pola kalimat tersebut adalah K, S, P, O, dan Pel.

- *Dengan heran* berkedudukan sebagai fungsi sebagai keterangan cara, berkategori verba dan memiliki peran sebagai alat.

- *Ia* menduduki fungsi sebagai subjek dengan kategori nomina dan berperan sebagai pelaku.
- *Menatap* menduduki fungsi predikat dengan kategori verba dan peran sebagai aktivitas.
- *Nina dan Danu* menduduki fungsi sebagai objek berkategori nomina dan memiliki peran sebagai sasaran atau penderita. Kedua objek tersebut dihubungkan oleh konjungsi koordinatif berupa *dan*.
- *Adiknya* berkedudukan sebagai fungsi pelengkap status dengan kategori nomina dan berperan sebagai identitas.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hanifah (2016) yang membahas mengenai Struktur Kalimat dalam Karangan “Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola K-S-P-O-Pel, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat ketujuh pada penelitian milik Eka Putri Hanifah dengan pola K-S-P-O-Pel pada teks “Monumen Nasional” yakni “Di sana kita dapat melihat tujuan Monumen Nasional yang sangat tinggi dan emas berada di atasnya”.

h) “Saat itulah Ivan menatap sebuah foto berbingkai hitam di dekat meja makan.”

Pola kalimat tersebut adalah K, S, P, O, dan K.

- *Saat itulah* menduduki fungsi keterangan waktu dengan kategori preposisional dan memiliki peran sebagai waktu.
- *Ivan* menduduki fungsi sintaksis sebagai subjek dengan kategori nomina dan memiliki peran sintaksis sebagai pelaku.
- *Menatap* menduduki fungsi predikat, kategori verba, peran aktivitas atau proses.
- *Sebuah foto berbingkai hitam*, frasa tersebut menduduki fungsi objek dengan kategori nomina dan memiliki peran sebagai sasaran.
- *Di dekat meja makan* berkedudukan sebagai fungsi keterangan tempat, kategori preposisional, memiliki peran sebagai tempat.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hanifah, E. P. (2016) yang membahas mengenai “Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi

Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017". Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola K-S-P-O-K, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat ke-117 pada penelitian milik Eka Putri Hanifah dengan pola K-S-P-O-K pada teks "Kantin Sekolah" yakni "Setiap hari banyak siswa membeli makanan dan minuman di kantin".

i) "Sekarang ia tahu, ia berada di tahun 2022."

Kalimat di atas berpola K, S, P, S, P, dan K.

- *Sekarang* berkedudukan sebagai fungsi keterangan waktu dengan peran sebagai waktu.
- *Ia* berkedudukan sebagai fungsi subjek, kategori pronomina, peran sebagai pelaku.
- *Tahu* berkedudukan sebagai predikat dengan kategori verba dan peran sebagai kejadian.
- *Ia* berkedudukan sebagai fungsi subjek, kategori pronomina, peran sebagai pelaku.
- *Berada* berkedudukan sebagai predikat dengan kategori verba dan memiliki peran sebagai keadaan.
- *Di tahun 2022* menduduki fungsi keterangan waktu dengan kategori preposisional dan memiliki peran sebagai waktu.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hanifah (2016) yang membahas mengenai "Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017". Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola K-S-P-S-P-K, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat ke-151 pada penelitian milik Eka Putri Hanifah dengan pola K-S-P-K-S-P-Pel-K pada teks "Suasana Dieng dan Yogyakarta" yakni "Keesokan harinya kami menuju Keraton Jogja dan saya bertemu sahabat saya dari SMP Negeri 10".

j) "Tadi pagi ia mengetahui bahwa ayahnya tidak lagi bersama mereka."

Pola kalimat tersebut yaitu K, S, P, O, dan Pel.

- *Tadi pagi* berkedudukan sebagai fungsi keterangan waktu dengan mengisi peran sintaksis sebagai waktu.

- *Ia* berkedudukan sebagai fungsi subjek, kategori pronomina, peran sebagai pelaku.
- *Mengetahui bahwa* berkedudukan sebagai fungsi predikat dengan kategori verba dan peran sebagai proses atau aktivitas.
- *Ayahnya* berkedudukan sebagai objek, kategorinya sebagai nomina dan memiliki peran sebagai sasaran atau penerima.
- *Tidak lagi bersama mereka* berkedudukan sebagai pelengkap respirokal dengan kategori verba dan memiliki peran sebagai kejadian.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hanifah (2016) yang membahas mengenai “Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola K-S-P-O-Pel, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat ke-149 pada penelitian milik Eka Putri Hanifah dengan pola K-S-P-O-Pel pada teks “Suasana Dieng dan Yogyakarta” yakni “Di puncak Dieng kami bisa melihat pemandangan yang subhanallah indah”.

k) “Untuk sesaat Ayah dan Ibu saling memandang dan menyimpan senyum geli.”

Pola dalam kalimat di atas adalah K, S, P, dan O.

- *Untuk sesaat* menduduki fungsi keterangan waktu dengan kategori preposisional dan memiliki peran sebagai waktu.
- *Ayah dan Ibu* berkedudukan sebagai fungsi subjek dengan kedua subjek dihubungkan oleh konjungsi koordinatif, termasuk kategori pronomina dan memiliki peran sebagai pelaku.
- *Saling memandang dan menyimpan* menduduki fungsi sebagai predikat dengan kedua predikat dihubungkan oleh konjungsi koordinatif, termasuk kategori verba dan memiliki peran sebagai aktivitas.
- *Senyum geli* berkedudukan sebagai fungsi objek, kategori adjektiva, dan peran hasil.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hanifah (2016) yang membahas mengenai “Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola K-S-P-O, kesamaan hasil analisis ini

terletak pada kalimat ke-86 pada penelitian milik Eka Putri Hanifah dengan pola K-S-P-O pada teks “Saat ke Yogyakarta” yakni “Keesokan harinya kami mengunjungi Candi Perambanan, Malioboro, dan Keraton Jogja”.

- l) “Mungkin mereka heran melihat Ivan yang tak lagi menggerutu dan malas-malasan saat membantu.”

Kalimat tersebut memiliki pola K, S, P, O, dan Pel.

- *Mungkin* mengisi fungsi keterangan dengan kategori adjektiva dan peran kemungkinan atau keharusan.
- *Mereka* menduduki fungsi sebagai subjek, kategori pronomina, peran pelaku.
- *Heran melihat* menduduki fungsi sebagai predikat, kategori verba, peran aktivitas.
- *Ivan* menduduki fungsi sintaksis sebagai objek dengan kategori nomina dan memiliki peran sintaksis sebagai pelaku.
- *Yang tak lagi menggerutu dan malas-malasan saat membantu* mengisi fungsi sebagai pelengkap pameri dengan kategori verba.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hanifah, E. P. (2016) yang membahas mengenai “Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola K-S-P-O-Pel, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat ke-149 pada penelitian milik Eka Putri Hanifah dengan pola K-S-P-O-Pel pada teks “Suasana Dieng dan Yogyakarta” yakni “Di puncak Dieng kami bisa melihat pemandangan yang subhanallah indah”.

3.3. “Jelajah Rasa di Lampung”

- a) “Kali ini aku berada di sentra keripik pisang Lampung, di jalan Pagar Alam, kota Bandar Lampung yang terkenal dengan sebutan dengan Gang PU.”

Pola kalimatnya adalah K, S, P, K, P, dan O.

- *Kali ini* berkedudukan sebagai fungsi keterangan waktu dengan peran sebagai waktu.

- *Aku* berkedudukan sebagai fungsi subjek, kategori pronomina, peran sebagai pelaku.
- *Berada* berkedudukan sebagai predikat berkategori verba dan memiliki peran sebagai aktivitas.
- *Di sentra keripik pisang Lampung, di jalan Pagar Alam, kota Bandar Lampung* berkedudukan sebagai keterangan tempat berkategori preposisional dan memiliki peran sebagai tempat.
- *Yang terkenal* berkedudukan sebagai predikat berkategori adjektiva dan memiliki peran sebagai keadaan.
- *Dengan sebutan dengan Gang PU* berkedudukan sebagai objek berkategori adjektival dan memiliki peran sebagai penderita.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wardani dan Utomo, (2021) yang membahas mengenai “Analisis Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis pada Opini Vaksin COVID-19 Penahan Resesi oleh Sarman Simanjorang dalam Koran Suara Merdeka”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola K-S-P-K-P-O, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat pertama pada penelitian milik Risma Putri Wardani dengan pola S-P-O-K yakni “Dampak Pandemi Covid-19 telah membuat ekonomi kita penuh ketidakpastian”.

- b) “Namun, aku mau coba rasa keripik pisang yang paling jadi andalan dan paling dicari wisatawan, yaitu keripik pisang cokelat.”

Kalimat tersebut berpola S, P, O, Pel, dan O.

- *Namun* berkedudukan sebagai konjungsi antarkalimat.
- *Aku* berkedudukan sebagai subjek berkategori preposisional dan memiliki peran sebagai pelaku.
- *Mau coba* berkedudukan sebagai predikat berkategori verba dan memiliki peran sebagai aktivitas.
- *Rasa keripik pisang* berkedudukan sebagai objek berkategori nomina dan memiliki peran sebagai sasaran.
- *Yang paling jadi andalan dan paling dicari wisatawan* berkedudukan sebagai pelengkap berkategori adjektiva dan memiliki peran sebagai keadaan.

- *Yaitu keripik pisang coklat* berkedudukan sebagai objek berkategori nomina dan memiliki peran sebagai penerima.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wardani dan Utomo (2021) yang membahas mengenai “Analisis Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis pada Opini Vaksin COVID-19 Penahan Resesi oleh Sarman Simanjurang dalam Koran Suara Merdeka”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola S-P-O-Pel-O, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat kedua pada penelitian milik Risma Putri Wardani dengan pola S-P-O-Pel-K yakni “Pengusaha melakukan PHK dan merumahkan karyawan menjadi salah satu strategi mengurangi beban operasional untuk mampu bertahan”.

- c) “Keripik pisang ini betul-betul tertutup semua oleh bubuk coklat lho.”

Pola kalimatnya adalah S, P, dan O.

- *Keripik pisang* menduduki fungsi sebagai subjek, kategori nomina, dan peran sebagai pelaku.
- *Ini betul-betul tertutup semua* menduduki fungsi sebagai predikat, kategori verba, dan peran sebagai proses atau aktivitas.
- *Oleh bubuk coklat lho* menduduki fungsi sebagai objek, kategori nomina, dan peran sebagai sasaran atau penderita.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wardani dan Utomo (2021) yang membahas mengenai “Analisis Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis pada Opini Vaksin COVID-19 Penahan Resesi oleh Sarman Simanjurang dalam Koran Suara Merdeka”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola S-P-O, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat ketiga pada penelitian milik Risma Putri Wardani dengan pola S-P-O-K yakni “DKI Jakarta sebagai barometer perekonomian nasional yang sempat memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) transisi selama dua bulan”.

3.4. “Pantan Terong yang *Instagramable*”

a) “Rafa menghabiskan akhir pekan bersama keluarganya.”

Kalimat di atas berpola S, P, O, dan Pel.

- *Rafa* berkedudukan sebagai fungsi subjek, kategori nomina, peran sebagai pelaku.
- *Menghabiskan* berkedudukan sebagai predikat dengan kategori verba dan peran sebagai aktivitas.
- *Akhir pekan* berkedudukan sebagai fungsi objek, kategori nomina, peran sebagai sasaran atau penerima.
- *Bersama keluarganya* berkedudukan sebagai pelengkap respirokal dengan kategori nomina dan memiliki peran sebagai penyerta.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hanifah (2016) yang membahas mengenai “Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola S-P-O-Pel, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat keenam pada penelitian milik Risma Putri Wardani dengan pola S-P-O-Pel pada teks “Taman Mini” yakni “Aku menonton film yang sangat seru”.

b) “Kali ini mereka berwisata ke sebuah puncak yang sedang populer di Aceh, yaitu Pantan Terong.”

Pola kalimat di atas yaitu K, S, P, O, K, dan Pel.

- *Kali ini* berkedudukan sebagai fungsi keterangan waktu dengan peran sebagai waktu.
- *Mereka* berkedudukan sebagai fungsi subjek, kategori pronomina, peran sebagai pelaku.
- *Berwisata* berkedudukan sebagai predikat dengan kategori verba dan peran sebagai aktivitas.
- *Ke sebuah puncak yang sedang populer* berkedudukan sebagai fungsi objek, kategori nomina, peran sebagai sasaran atau penerima.
- *Di Aceh* berkedudukan sebagai keterangan tempat dengan kategori preposisional dan memiliki peran sebagai tempat.

- *Yaitu Pantan Terong* menduduki fungsi pelengkap dengan kategori nomina dan memiliki peran sebagai tempat.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hanifah (2016) yang membahas mengenai “Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola K-S-P-O-K-Pel, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat ke-65 pada penelitian milik Risma Putri Wardani dengan pola K-S-P-O-Pel-K pada teks “Suasana di Bandung” yakni “Setelah mandi, saya membakar jagung yang baru saja dipetik dari kebun”.

- c) “Kami berangkat dari Banda Aceh pukul 01.00 siang.”

Pola kalimat tersebut adalah S, P, dan K.

- *Kami* berkedudukan sebagai fungsi subjek, kategori nomina, peran sebagai pelaku.
- *Berangkat* berkedudukan sebagai fungsi predikat, kategori verba, peran sebagai aktivitas.
- *Dari Banda Aceh* berkedudukan sebagai fungsi keterangan tempat, kategori preposisional, peran sebagai tempat.
- *Pukul 01.00 siang* berkedudukan sebagai fungsi keterangan waktu, kategori numeralia, peran sebagai waktu.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hanifah, E. P. (2016) yang membahas mengenai “Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola S-P-K, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat ke-59 pada penelitian milik Risma Putri Wardani dengan pola S-P-K pada teks “Taman Safari” yakni “Kami berkemah di suatu tempat yang indah dan sejuk”.

- d) “Kami akan pergi segera setelah shalat shubuh.”

Kalimat tersebut berpola S, P, dan K.

- *Kami* berkedudukan sebagai fungsi subjek, kategori nomina, peran sebagai pelaku.

- *Akan pergi segera* berkedudukan sebagai fungsi predikat, kategori verba, peran sebagai aktivitas.
- *Setelah shalat shubuh* berkedudukan sebagai fungsi keterangan waktu, berperan sebagai waktu.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hanifah, E. P. (2016) yang membahas mengenai “Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola S-P-K, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat ke-59 pada penelitian milik Risma Putri Wardani dengan pola S-P-K pada teks “Taman Safari” yakni “Kami berkemah di suatu tempat yang indah dan sejuk”.

e) “Kota Takengon masih gelap dan sepi saat kami berangkat pagi itu.”

Pola kalimat tersebut adalah S, P, dan Pel.

- *Kota Takengon* berkedudukan sebagai fungsi subjek, kategori nomina, berperan sebagai pelaku.
- *Masih gelap dan sepi* berkedudukan sebagai fungsi predikat, kategori adjektiva, peran sebagai keadaan.
- *Saat kami berangkat pagi itu* berkedudukan sebagai fungsi pelengkap, kategori verba.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hanifah, E. P. (2016) yang membahas mengenai “Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola S-P-Pel, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat ke-62 pada penelitian milik Risma Putri Wardani dengan pola S-P-Pel pada teks “Suasana di Bandung” yakni “Bandung adalah kota yang indah dan ramah”.

f) “Dari ketinggian 1.830 meter di atas permukaan laut, kami dapat melihat warna langit yang jingga terkena semburat sinar matahari di balik deretan gunung-gunung yang kokoh.”

Kalimat tersebut memiliki pola K, S, P, O, dan K.

- *Dari ketinggian 1.830 meter di atas permukaan laut* berkedudukan sebagai fungsi keterangan tempat, kategori preposisional, peran sebagai tempat.
- *Kami* berkedudukan sebagai fungsi subjek, kategori nomina, peran sebagai pelaku.
- *Dapat melihat* berkedudukan sebagai fungsi predikat, kategori verba, peran sebagai aktivitas.
- *Warna langit yang jingga terkena semburat sinar matahari* berkedudukan sebagai fungsi objek, kategori nomina, peran sebagai sasaran.
- *Di balik deretan gunung-gunung yang kokoh* berkedudukan sebagai fungsi keterangan tempat, kategori preposisional, peran sebagai tempat.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hanifah, E. P. (2016) yang membahas mengenai “Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola K-S-P-O-K, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat ke-117 pada penelitian milik Risma Putri Wardani dengan pola K-S-P-O-K pada teks “Kantin Sekolah” yakni “Setiap hari banyak siswa membeli makanan dan minuman di kantin”.

- g) “Warna itu kontras sekali dengan perbukitan yang hijau, perkebunan, lembah-lembah yang sangat cantik, dan kota Takengon yang terlihat dari kecil dari sini.”

Pola kalimat tersebut adalah S, P, O, dan S, P.

- *Warna itu* berkedudukan sebagai fungsi subjek, kategori nomina, peran sebagai pelaku.
- *Kontras sekali* berkedudukan sebagai predikat, kategori adjektiva, peran sebagai keadaan.
- *Dengan perbukitan yang hijau, perkebunan, lembah-lembah yang sangat cantik* berkedudukan sebagai fungsi objek, kategori nomina, peran sebagai jangkauan.
- *Dan* berkedudukan sebagai konjungsi koordinatif yang berfungsi untuk menghubungkan dua klausa.
- *Kota Takengon* berkedudukan sebagai fungsi subjek, kategori nomina, berperan sebagai pelaku.

- *Yang terlihat dari kecil dari sini* berkedudukan sebagai fungsi predikat, kategori adjektiva, peran sebagai keadaan.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hanifah, E. P. (2016) yang membahas mengenai “Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola S-P-O dan S-P, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat ke-121 pada penelitian milik Risma Putri Wardani dengan pola S-P-O dan S-P pada teks “Sahabat Sejati” yakni “Dia selalu menghibur aku ketika aku sedang merenung”.

- h) “Kalian juga dapat melihat Danau Laut Tawar yang seperti berkilau diterpa sinar matahari pagi.”

Pola kalimat tersebut adalah S, P, dan O.

- *Kalian* berkedudukan sebagai fungsi subjek, kategori nomina, peran sebagai pelaku.
- *Juga dapat melihat* berkedudukan sebagai fungsi predikat, kategori verba, peran sebagai aktivitas.
- *Danau Laut Tawar yang seperti berkilau diterpa sinar matahari pagi* berkedudukan sebagai fungsi objek, kategori nomina, peran sebagai sasaran.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hanifah, E. P. (2016) yang membahas mengenai “Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola S-P-O, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat ke-127 pada penelitian milik Risma Putri Wardani dengan pola S-P-O pada teks “Jalan-Jalan” yakni “Kami berjalan menelusuri hutan”.

- i) “Di sini kalian pun dapat mencicipi aneka jenis sajian kopi asli Tanah Gayo.”

Pola kalimat tersebut adalah K, S, P, dan O.

- *Di sini* berkedudukan sebagai fungsi keterangan, kategori preposisional, peran sebagai tempat.

- *Kalian pun* berkedudukan sebagai fungsi subjek, kategori nomina, peran sebagai pelaku.
- *Dapat mencicipi* berkedudukan sebagai fungsi predikat, kategori verba, peran sebagai aktivitas.
- *Aneka jenis sajian kopi asli Tanah Gayo* berkedudukan sebagai fungsi objek, kategori nomina, peran sebagai sasaran.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hanifah, E. P. (2016) yang membahas mengenai “Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola K-S-P-O, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat ke-91 pada penelitian milik Risma Putri Wardani dengan pola K-S-P-O pada teks “Suasana di Puncak” yakni “Di puncak kita bisa merasakan udara sejuk dan dingin”.

- j) “Kalian dapat memilih berbagai varian minuman kopi, seperti espresso, cappuccino, moccachino, hingga latte.”

Pola kalimat tersebut adalah S, P, dan O.

- *Kalian* berkedudukan sebagai fungsi subjek, kategori nomina, peran sebagai pelaku.
- *Dapat memilih* berkedudukan sebagai fungsi predikat, kategori verba, peran sebagai aktivitas.
- *Berbagai varian minuman kopi, seperti espresso, cappuccino, moccachino, hingga latte* berkedudukan sebagai fungsi objek, kategori nomina, peran sebagai jangkauan.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hanifah, E. P. (2016) yang membahas mengenai “Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola S-P-O, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat ke-103 pada penelitian milik Risma Putri Wardani dengan pola S-P-O pada teks “Aura Maharani Wisnu Wardani” yakni “Aura banyak membantu orang lain”.

- k) “Sebelum pulang, ibuku membeli suvenir yang berbentuk kopi gayo.”

Pola kalimat tersebut adalah K, S, P dan O.

- *Sebelum pulang* berkedudukan sebagai keterangan waktu, berperan sebagai waktu.
- *Ibuku* berkedudukan sebagai fungsi subjek, kategori nomina, peran sebagai pelaku.
- *Membeli* berkedudukan sebagai fungsi predikat, kategori verba, peran sebagai aktivitas.
- *Suvenir yang berbentuk kopi gayo* berkedudukan sebagai fungsi objek, kategori nomina, peran sebagai sasaran.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hanifah (2016) yang membahas mengenai “Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam temuan ini, terdapat kalimat berpola K-S-P-O, kesamaan hasil analisis ini terletak pada kalimat ke-91 pada penelitian milik Risma Putri Wardani dengan pola K-S-P-O pada teks “Suasana di Puncak” yakni “Di puncak kita bisa merasakan udara sejuk dan dingin”.

Seluruh kalimat yang terdapat pada beberapa teks deskripsi di atas memiliki pola kalimat tunggal dan majemuk. Setiap pola kalimat memiliki fungsi, kategori, dan peran sintaksis yang berbeda. Menurut hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat temuan hasil dari 4 teks deskripsi yaitu diantaranya 30 kalimat dengan pola yang dominan muncul dalam analisis fungsi sintaksis adalah pola S-P-O, pola S-P-Pel, dan pola S-P-O-K. Sementara pola yang dominan muncul dalam analisis kategori sintaksis adalah pola Nomina-Verba-Nomina, Nomina-Adjektiva-Preposisional, dan Preposisional-Nomina-Verba-Nominalia. Terakhir, pola yang dominan muncul dalam analisis peran sintaksis adalah pola Waktu-Pelaku-Aktivitas-Sasaran, Pelaku-Keadaan-Penerima, dan Pelaku-Aktivitas-Tempat.

Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risma Putri Wardani dan Asep Purwo Yudi Utomo pada tahun 2021 yang membahas mengenai “Analisis Fungsi, Peran dan Kategori Sintaksis pada Opini Vaksin COVID-19 Penahan Resesi oleh Sarman Simanjorang dalam Koran Suara Merdeka”. Pada artikel tersebut dijelaskan mengenai analisis fungsi, peran, dan kategori sintaksis pada sepuluh buah data kalimat tunggal maupun majemuk. Diantaranya ditemukan kalimat dengan pola S-P-O,

S-P-K, S-P-O-K, dan S-P-O-Pel-K. Hal tersebut menunjukkan kesamaan terhadap penelitian artikel ini yang menyatakan mengenai analisis peran, fungsi, dan kategori sintaksis pada suatu teks deskripsi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Menurut analisis fungsi, struktur, dan peran sintaksis yang termuat pada teks deskripsi dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka, ditemukan 30 kalimat dengan rinciannya yaitu 6 kalimat dari teks “Puncak Papandayan”, 17 kalimat dari teks “Bola-bola Waktu”, 7 kalimat dari teks “Jelajah Rasa di Lampung”, dan 14 kalimat dari teks “Pantan Terong yang *Instragamble*”. Dari 30 kalimat dalam 4 teks deskripsi tersebut, pola yang dominan muncul dalam analisis fungsi sintaksis adalah pola S-P-O, pola S-P-Pel, dan pola S-P-O-K. Sementara pola Nomina-Verba-Nomina, Nomina-Adjektiva-Preposisional, dan Preposisional-Nomina-Verba-Numeralia merupakan pola yang paling sering muncul dalam analisis fungsi sintaksis. Terakhir, pola yang paling sering muncul dalam analisis peran sintaksis adalah pola Waktu-Pelaku-Aktivitas-Sasaran, Pelaku-Keadaan-Penerima, dan Pelaku-Aktivitas-Tempat.

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan di bidang kajian sintaksis terutama dalam hal menganalisis kalimat menurut kategori, fungsi, dan peran pada suatu kalimat. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembuatan bahan ajar bagi siswa SMP.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Mutia, A., Khusna, F., Ikrimah, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Pola Kalimat pada Rubrik Olahraga Kompas.com Bulan Maret 2021. *Widya Accarya*, 12(2), 140–161. <https://doi.org/10.46650/wa.12.2.1089.140-161>
- Astuti, S. P. (2017). Analisis Fungsi Sintaksis Kata Apa dan Mana dalam Bahasa Indonesia. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 12(4), 206. <https://doi.org/10.14710/nusa.12.4.206-215>
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. PT Rineka Cipta.
- Erni. (2016). Fungsi, Kategori, dan Peran Pronomina Persona Bahasa Muna Dialek Kambowa. *Bastra*, 2(1).
- Faraba, K. S. A., Setyaningrum, N., & Sumarlam. (2017). Pelepasan Subjek dan Predikat pada Judul-judul Berita *Line News Populer*. *Jurnal Pena Indonesia*, 3(1), 42–58.
- Ginting, E. L. T. B., Madia, I. M., & Triadnyani, I. G. A. A. M. (2022). Analisis Fungsi

- Sintaksis dan Nilai di dalam Pepatah Bahasa Indonesia. *Humanis*, 26(1), 91. <https://doi.org/10.24843/jh.2022.v26.i01.p10>
- Gusriani, A., Yanti, Z. P., & Yuniarti, L. (2022). Fungsi , Kategori , dan Peran Sintaksis Menggunakan Teori RRG dalam Acara “ Indonesia Lowyers Club .” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 1005–1010.
- Hanifah, E. P. (2016). *Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Herpindo, Asri Wijayanti, Iryadi Shalima, & Ratih Ngestrini. (2022). Kategori, fungsi, dan peran sintaksis bahasa Indonesia dengan PoS Tagging berbasis rule dan probability. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 51–65.
- Iswara, A. A. (2015). Fungsi Sintaksis dan Peran Semantik Argumen Frasa Verba Bahasa Bali. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(2), 388. <https://doi.org/10.22225/jr.1.2.43.388-402>
- Khairah, M., & Ridwan, S. H. (2017). *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Bumi Aksara.
- Mayasari, D. (2017). Fungsi dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Rubrik Deteksi Harian Jawa Pos. *Sastronesia*, 5(3), 1–9.
- Mayasari, D., & Ardhana, N. R. (2018). Publikasi Bentuk Fungsi dan Kategori Sintaksis Tuturan Masyarakat Manduro sebagai Pendukung Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.7>
- Muh. Sya'ban, Munirah, & Abd. Rahman Rahim. (2022). Analysis of Intrinsic Structure and Educational Values in Folklore in Sape District, Bima Regency. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 8(2), 99–109. <https://doi.org/10.55637/jr.8.2.5398.99-109>
- Nababan, E. B. (2021). Keefektifan Kalimat Berdasarkan Kategori, Fungsi, dan Peran Sintaksis Pada Artikel Yang Dimuat di Media Online. *Kode : Jurnal Bahasa*, 10(4), 112–124. <https://doi.org/10.24114/kjb.v10i4.30740>
- Nirmalasari, Y. (2018). Pola Kalimat Bahasa Indonesia Tulis Pembelajar BIPA Tingkat Pemula Asal Tiongkok di Universitas Ma Chung Tahun 2018. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra)*, 2(01), 41–50. <https://doi.org/10.33479/klaus.v2i01.142>
- Nopriani, H. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Teks Deskripsi Siswa SMA Negeri 2 Pagaram. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(2), 126–133. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/2869/2237>
- Nurhasanah, N. (2017). Peranan Bahasa sebagai Mata Pelajaran Wajib di Indonesia. *Eduscience*, 2(2), 87–93.
- Pradestania, K. A., Umami, S. A., & Sumarlam. (2022). *Analisis sintaksis: fungsi, kategori dan peran pada karangan siswa kelas v sd dan xi sma*. 4, 606–614.
- Rahmadani, S. (2021). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTS Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud* (Issue February).
- Riswati, M. (2017). *Pola Urutan Fungsi Keterangan Berdasarkan Hubungannya dengan Predikat Verba dalam Kalimat Tunggal Positif Deklaratif Bahasa Indonesia*.

Universitas Sebelas Maret.

- Sayidah, A. N., Ezza, N. N., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Beropini Tentang Dunia Pendidikan Berkolaborasi dengan Gitasav” pada Saluran Youtube Nihongo Mantappu. *Jurnal Lingko : Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 3(2), 143–154. <https://doi.org/10.26499/jl.v3i2.103>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Universitas Sanata Dharma.
- Sugiarti, R., & Budiyo, S. C. (2018). Fungsi, Kategori dan Peran Sintaksis pada Cerita Pendek dalam Koran Jawa Pos Bulan Juli 2016. *Jurnal Buana Bastra*, 5(1), 18–23.
- Suhardi. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Ar-Ruzz Media.
- Supriyadi. (2014). Sintaksis Bahasa Indonesia. In Munaris (Ed.), *UNG Press*. UNG Press. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v2i2.132>
- Suyanti, L., Supadi, S., & Sugiyati, M. S. (2017a). Pola Kalimat Tunggal pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Smp Negeri I Pondok Kelapa Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 1(1), 83–88. <https://doi.org/10.33369/jik.v1i1.3274>
- Suyanti, L., Supadi, & Sugiyati, M. S. (2017b). *Pola Kalimat Tunggal pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah*.
- Taib, R. (2014). Analisis Kategori, Fungsi, dan Peran dalam Kalimat Bahasa Aceh. *Metamorfosa*, II(1), 43–54.
- Trisnawati, A. A. A. (2015). *Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Kalimat pada Pupuh Durma dalam Geguritan Tirta Amerta*.
- Ulfah, A., Janah, M., Zulfa, M., & Utomo, A. P. Y. (2022). Frasa Verba Koordinatif dan Verba Subordinatif pada Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari. *Sinergi Budaya dan Teknologi dalam Ilmu Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 87–100. <http://jurnal.unimor.ac.id/PSN/article/view/2891>
- Utomo, A. P. Y., & Wardani, R. P. (2021). Analisis Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis pada Opini “Vaksin COVID-19 Penahan Resesi” oleh Sarman Simanjorang dalam Koran Suara Merdeka. *Jurnal Lingko*.
- Verhaar, J. W. (2010). *Asas-asas Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press.
- Wahyuni, R. T. (2019). *Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal dalam Surat Kabar Harian Kompas serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP* (Vol. 8, Issue 5). IKIP PGRI Bojonegoro.
- Wardani, R. P., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Fungsi, Peran dan Kategori Sintaksis pada Opini “Vaksin Covid 19 Penahan Resesi” oleh Sarman Simanjorang dalam Koran Suara Merdeka. *Jurnal Lingko*, 3, 74–90.